



Bibit domba Garut



© BSN 2009

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Spesifikasi.....	2
4 Persyaratan mutu	4
5 Cara pengukuran.....	5
Bibliografi	7
 Gambar 1 - Bentuk daun telinga rumpung.....	 2
Gambar 2 - Bentuk daun telinga ngadaun hiris	2
Gambar 3 - Ngabuntut bagong	3
Gambar 4 - Ngabuntut beurit.....	3
Gambar 5 - Tanduk leang.....	3
Gambar 6 - Bentuk tanduk gayor.....	4
Gambar 7 - Bentuk tanduk ngabendo.....	4
Gambar 8 - Bentuk tanduk ngagolong tambang.....	4
 Tabel 1 - Persyaratan kuantitatif minimum domba Garut	 5
Tabel 2 - Perkembangan dan perubahan gigi seri.....	5

Prakata

Standar bibit domba Garut ini dimaksudkan untuk meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*) dari ternak tersebut. Mengingat standar bibit domba Garut belum ditetapkan, maka perlu disusun standar bibit domba Garut.

Standar bibit domba Garut dirumuskan oleh Subpanitia Teknis 67-03-S1 Bibit Ternak. Standar telah dibahas dalam rapat teknis dan terakhir disepakati dalam rapat konsensus Subpanitia Teknis 67-03-S1 Bibit Ternak pada tanggal 9 Juni 2008 di Jakarta .

Standar ini juga telah melalui jajak pendapat pada tanggal 29 Januari 2009 sampai dengan 29 Maret 2009 dengan hasil akhir RASNI.



Pendahuluan

Pembangunan peternakan dituntut untuk mampu meningkatkan daya saing, baik dalam keunggulan kompetitif maupun komparatif. Salah satu komoditas unggulan yang perlu dikembangkan adalah domba Garut sebagai sumber daya genetik (plasma nutfah) potensial Indonesia, karena memiliki prospek yang baik dari segi perkembangbiakannya yang relatif cepat dan mudah beradaptasi dengan lingkungan setempat.

Kebutuhan akan bibit domba Garut pada saat ini, tidak hanya harus memenuhi dalam peningkatan kuantitas tetapi juga pada peningkatan kualitasnya. Untuk menghasilkan bibit domba Garut yang telah memenuhi persyaratan teknis sebagai bibit berkualitas maka dibutuhkan suatu standar bibit domba Garut.

Bibit domba Garut dapat diklasifikasikan dalam bibit dasar/*foundation stock*, bibit induk/*breeding stock* dan bibit sebar (niaga)/*commercial stock*.





Bibit domba Garut

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan spesifikasi, persyaratan mutu, dan cara pengukuran bibit domba Garut. Standar ini hanya berlaku untuk bibit sebar.

2 Istilah dan definisi

2.1

bibit dasar (*foundation stock*)

bibit yang diperoleh dari proses seleksi rumpun atau galur yang mempunyai nilai pemuliaan diatas nilai rata-rata

2.2

bibit domba Garut

domba Garut yang memenuhi persyaratan spesifikasi, persyaratan mutu tertentu, mempunyai silsilah untuk menghasilkan bibit serta memiliki daya produksi dan reproduksi yang baik

2.3

bibit induk (*breeding stock*)

bibit yang diperoleh dari proses pengembangan bibit dasar

2.4

bibit sebar (*commercial stock*)

bibit yang diperoleh dari proses pengembangan bibit induk

2.5

daun telinga ngadaun hiris

bentuk daun telinga yang menyerupai daun hiris atau kacang gude (*cajanus cajan*) dengan panjang 4 cm – 8 cm

2.6

daun telinga rumpung

bentuk daun telinga yang tumbuh kecil panjangnya kurang dari 4 cm

2.7

domba Garut

domba yang memiliki kombinasi daun telinga rumpung atau ngadaun hiris dengan ekor ngabuntut bagong atau ngabuntut beurit

2.8

ekor ngabuntut bagong

bentuk ekor domba yang menyerupai segitiga dengan timbunan lemak pada pangkal ekor dengan lebar lebih dari 11 cm dan mengecil pada ujung ekor

2.9

ekor ngabuntut beurit

bentuk ekor domba yang menyerupai segitiga tanpa timbunan lemak dengan bentuk yang mengecil pada ujung ekor

2.10

gayor

bentuk tanduk dari pangkal tanduk ke belakang melingkar ke bawah keluar

2.11

leang

bentuk tanduk yang pertumbuhannya ke samping

2.12

ngabendo

bentuk tanduk dari pangkal tanduk melingkar ke belakang tidak lebih dari satu putaran

2.13

ngagolong tambang

bentuk tanduk yang melingkar lebih dari satu putaran

3 Spesifikasi

Domba Garut memiliki spesifikasi pada daun telinga, ekor dan tanduk.

3.1 Daun telinga

3.1.1 Daun telinga rumpung dengan panjang kurang dari 4 cm seperti pada Gambar 1.



Gambar 1 - Bentuk daun telinga rumpung

3.1.2 Daun telinga ngadaun hiris dengan panjang 4 cm - 8 cm seperti pada Gambar 2.



Gambar 2 - Bentuk daun telinga ngadaun hiris

3.2 Ekor

3.2.1 Ekor ngabuntut bagong seperti pada Gambar 3.



Gambar 3 - Ngabuntut bagong

3.2.2 Ekor ngabuntut beurit seperti pada Gambar 4.



Gambar 4 - Ngabuntut beurit

3.3 Tanduk

3.3.1 Tanduk leang seperti pada Gambar 5.



Gambar 5 - Tanduk leang

3.3.2 Tanduk gayor seperti pada Gambar 6.



Gambar 6 - Bentuk tanduk gayor

3.3.3 Tanduk ngabendo seperti pada Gambar 7.



Gambar 7 - Bentuk tanduk ngabendo

3.3.4 Tanduk ngagolong tambang seperti pada Gambar 8.



Gambar 8 - Bentuk tanduk ngagolong tambang

4 Persyaratan mutu

4.1 Persyaratan umum

4.1.1 Sehat dan bebas dari penyakit hewan menular yang dinyatakan oleh dokter hewan yang berwenang.

4.1.2 Bebas dari cacat fisik seperti:

- a) rahang atas dan bawah tidak simetris,
- b) punggung cekung atau cembung,
- c) cacat alat reproduksi,
- d) puting lebih dari 2 buah (kriptokid atau super numerateat),
- e) kaki X dan atau O,
- f) perut menggantung.

4.2 Persyaratan kualitatif

4.2.1 Memiliki kombinasi antara daun telinga rumpung atau ngadaun hiris dengan bentuk ekor ngabuntut beurit atau ngabuntut bagong.

4.2.2 Bentuk tanduk pada jantan gayor, ngabendo, leang atau ngagolong tambang pada umur domba memasuki dewasa tubuh (18 bulan)

4.2.3 Warna bulu pada jantan dan betina hitam, putih, coklat atau kombinasinya.

4.3 Persyaratan kuantitatif

Persyaratan kuantitatif minimum domba Garut sesuai Tabel 1.

Tabel 1 - Persyaratan kuantitatif minimum domba Garut

No	Parameter	Satuan	Jantan	Betina
1	Bobot lahir	kg	2,8	2,4
2	Bobot sapih (3 bulan)	kg	11,5	9,1
3	Bobot badan dewasa (18 bulan)	kg	58,0	37,0
4	Panjang badan (18 bulan)	cm	64,0	57,0
5	Lingkar dada (18 bulan)	cm	89,0	77,0
6	Tinggi pundak (18 bulan)	cm	74,0	66,0

5 Cara pengukuran**5.1 Umur**

Menentukan umur berdasarkan catatan kelahiran dan atau perkiraan umur berdasarkan perkembangan dan perubahan gigi seri seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 - Perkembangan dan perubahan gigi seri

No	Gigi seri	Kondisi	Umur domba
1	<i>Central (S)</i>	Telah ada	0 minggu - 1 minggu
2	<i>Intermediate (I)</i>	Telah ada	1 minggu - 2 minggu
3	<i>Lateral (L)</i>	Telah ada	2 minggu - 3 minggu
4	<i>Corner (C)</i>	Telah ada	3 minggu - 4 minggu
5	<i>S, I, L, dan C</i>	Lengkap	1 tahun
6	<i>Central (S)</i>	Permanen (1 pasang)	1 tahun - 1,5 tahun
7	<i>Intermediate (I)</i>	Permanen (2 pasang)	1,5 tahun - 2 tahun
8	<i>Lateral (L)</i>	Permanen (3 pasang)	2,5 tahun - 3 tahun
9	<i>Corner (C)</i>	Permanen (4 pasang)	3 tahun - 4 tahun

5.2 Bobot badan

Dilakukan menggunakan alat timbang yang sudah ditera sesuai standar, dinyatakan dalam kilogram (kg).

5.3 Tinggi pundak (TP)

Jarak tertinggi pundak sampai tanah, diukur dengan menggunakan tongkat ukur dalam satuan sentimeter (cm).

5.4 Panjang badan (PB)

Jarak garis lurus dari tepi tulang *processus spinosus* dari *vertebrae thoracalis* tertinggi sampai benjolan tulang tapis (tulang duduk / *os.ischium*) diukur menggunakan pita ukur, dinyatakan dalam cm.

5.5 Lingkar dada (LiD)

Diukur melingkari rongga dada melalui *os.scapula* menggunakan pita ukur, dinyatakan dalam cm.



Bibliografi

- Departemen Pertanian. 2003. Pengembangan Industri Benih dan Bibit Peternakan di Indonesia. Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan Direktorat Perbibitan. Jakarta
- Departemen Pertanian. 2003. Pedoman Pembibitan Ternak Sapi, Kerbau Kambing/Domba, Babi dan Ayam Buras/Itik di Pedesaan (Village Breeding Center). Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan Direktorat Perbibitan. Jakarta.
- Heriyadi, D. 2005. Identifikasi Sifat-sifat Kualitatif Domba Garut Jantan Tipe Tangkas. Jurnal Ilmu ternak, Desember 2005. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Bandung
- Heriyadi, D. 2006 identifikasi Sifat-sifat Kuantitatif Domba Garut Betina. Jurnal Agroland, Vol.13, No. 1, Maret 2006 2006 Universitas Tadulako Palu.
- Heriyadi, D., MH. Hadiana, DC Budinuryanto, dan A.Anang.2003. Standardisasi Domba Garut. Kerjasama antara Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat dengan Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Heriyadi, D., T.D. Lestari, dan N. Mayasari 2005 Pernak Pernik Domba Garut Bagian 3. Majalah Mandala Peternakan Edisi 7. Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat. Bandung
- Heriyadi, D., T.D. Lestari, dan N. Mayasari 2006 Pernak Pernik Domba Garut Bagian 4. Majalah Mandala Peternakan Edisi 8. Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat. Bandung
- Heriyadi,D.,2005. Pernak Pernik Domba Garut Bagian 2. Majalah Mandala Peternakan Edisi 6. Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat. Bandung
- Merkens, J dan R. Soemirat. 1926. Bijdrage Tot De Kennis Van De Geitenfokkerijein Nederlandsch Oost Indie. Dalam Ned. Ind. Bladen v. Diergeneesk. Vol. 38:395-414.
- Nurhayati, D. 2002. Karakteristik Ukuran Kepala, Kaki dan Ekor Bibit Domba Priangan Tipe Tangkas. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Renny SSR. 2002. Karakteristik Ukuran-Ukuran Tubuh Bibit Domba Priangan Tipe Tangkas. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Standardisasi Domba Garut Bibit Jawa Barat Tahun 2002.







BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.or.id